

Analysis of the Implementation of Deep Learning Approach in Maharah Kalam Learning in Class VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo

[Analisis Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Maharah Kalam pada Kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo]

Siti Ubaidah¹⁾ Farikh Marzuqi Ammar²⁾

¹⁾Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: farikh1@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the application of the deep learning approach in Arabic language instruction for seventh-grade students at PKBM Ibadurrahman in Sidoarjo. The research problem is the low level of student participation and speaking skills in Arabic language instruction. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing research techniques such as interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the deep learning approach can be implemented in learning at the PKBM through three main aspects: planning, implementation, and evaluation of learning. The application of the deep learning approach can stimulate student activity, deepen students' understanding, and improve speaking skills. Continuous assessment can also help students improve their speaking abilities. Based on the findings, the deep learning approach has a positive contribution to Arabic language learning at the PKBM.*

Keywords – deep learning; maharah kalam; Arabic learning

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran maharah kalam bagi siswa kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo. Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya partisipasi dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa deep learning approach dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di PKBM tersebut melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan pendekatan deep learning dapat menimbulkan aktifitas siswa, memperdalam pemahaman siswa, dan meningkatkan keterampilan berbicara. Pengujian yang berkelanjutan juga dapat membantu siswa untuk memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Berdasarkan temuan yang diperoleh, pendekatan deep learning memiliki kontribusi positif terhadap pembelajaran bahasa Arab di PKBM tersebut.*

Kata Kunci – deep learning; maharah kalam; pembelajaran bahasa Arab

I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam di Indonesia karena menjadi alat utama dalam memahami sumber-sumber ajaran agama, literatur ilmiah klasik, dan tradisi intelektual Islam [1]. Kemampuan menguasai Bahasa Arab bukan hanya mencakup kemampuan membaca teks-teks keagamaan, melainkan termasuk kemampuan berbahasa secara aktif, yaitu kemampuan berbicara (maharah kalam). Kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab merupakan salah satu kompetensi penting bagi siswa karena dapat membuat siswa dapat mengekspresikan ide, menyampaikan konsep dan berkomunikasi secara verbal baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari [2][3]. Demikian halnya, pembelajaran Bahasa Arab di jenjang pendidikan menengah pertama harus disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi berbicara yang memiliki makna kontekstual [4].

Selaras dengan kurikulum nasional yang menekankan penerapan pendekatan mengajarkan tingkat berpikir tinggi (higher order thinking skill), literasi bahasa, dan kemampuan komunikasi [5], pembelajaran Bahasa Arab harus mengimplementasikan metode yang melibatkan pemahaman yang mendalam dan aktif siswa. Maharah kalam dalam belajar Bahasa Arab bukan hanya sekedar menghafalkan mufradat atau struktur kalimat, namun lebih kepada pemahaman terhadap fungsi Bahasa Arab, konteks penggunaan frase atau ungkapan, serta kemampuan mengaplikasikannya [6].

Akan tetapi, realitas belajar Bahasa Arab di lapangan membuktikan bahwa pembelajaran maharah kalam masih banyak menemui berbagai masalah. Metode belajar masih cenderung memakai cara konvensional dengan menekankan pada memorisasi kosakata dan aturan gramatikal, yang akhirnya membuat siswa jarang diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan bicaranya. Hal ini berpengaruh terhadap kurangnya keberanian siswa dalam menggunakan Bahasa Arab, kemampuan untuk menyampaikan ide dengan kata-kata mereka, dan kurang partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara di kelas [7][8].

Fenomena ini berhubungan langsung dengan kondisi belajar Bahasa Arab kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo dimana dalam pelaksanaannya, siswa selalu menunjukkan sikap pasif pada kegiatan berbicara, ragu-ragu dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab ketika disuruh menyampaikan pendapatnya, dan lebih sering meniru serta menunggu contoh dari guru. Selain itu, faktor ketertinggalan pengetahuan dan keberanian siswa merupakan problem sendiri dalam pembelajaran maharah kalam tersebut. Artinya, pembelajaran yang dilakukan masih belum dapat dikatakan mendorong partisipasi siswa secara aktif [9][10].

Untuk siswa kelas VII SMP, mereka berada pada tahapan perkembangan kognitif transisi dengan kemampuan berpikir abstrak. Pada tahap ini, siswa sudah memiliki potensi untuk membuat kemampuan berkomunikasi yang lebih kompleks, tetapi masih memerlukan bimbingan, contoh konkret, dan pengalaman berharga dalam proses pembelajaran tersebut [11][12]. Pembelajaran maharah kalam sebagai keterampilan produksi membutuhkan pendekatan yang dapat memadukan unsur-unsur kognitif, kebahasaan, dan komunikatif dengan baik. Siswa harus diajarkan bagaimana cara menelaah struktur kalimat, pengertian kata dalam konteks tertentu, dan belajar Bahasa Arab dengan berbicara dengan cara yang menarik dan sesuai dengan kondisi mereka [13][14].

Pembelajaran menggunakan pendekatan deep learning dapat menjadi pilihan penting dalam upaya menghasilkan penyempurnaan dalam proses belajar bahasa Arab, terutama pada perbaikan kemahiran berbicara. Deep learning adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pemahaman dan hubungan antar konsep serta pengetahuan serta penerapannya di dunia nyata [15]. Dalam belajar berbicara menggunakan bahasa Arab, pendekatan deep learning dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam diskusi yang bermakna, pemahaman dan penafsiran makna ungkapan dalam suatu bahasa, simulasi, penyajian singkat, serta problem solving agar siswa dapat berpikir secara kritis dan reflektif. Dalam pendekatan ini, tidak lagi melulu siswa yang hafal dengan dialog atau ungkapan tersebut tetapi memahami alasan penggunaan struktur bahasa tersebut dan kemampuannya menyesuaikan dalam situasi lain [16][17].

Kelebihan pendekatan deep learning dalam pembelajaran maharah kalam antara lain pada penciptaan konsep yang baik, penanaman rasa percaya diri dalam berbicara, dan peningkatan keterampilan komunikasi yang nyata [18][19]. Di dalam pembelajaran yang bersifat praktis dengan pendalaman makna dan refleksi, diharapkan peserta didik dapat menjadi pembelajar yang aktif yang memiliki kemampuan mengontrol proses pembelajaran secara mandiri atau self-regulated learning [20]. Begitu juga, keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Arab bukan lagi sesuatu yang sulit dan menakutkan, tetapi alat komunikasi yang bisa dikontrol perlahan-lahan dengan memperoleh pemahaman yang mendalam..

Ada beberapa penelitian sebelumnya mengenai implementasi deep learning pada pembelajaran dan khususnya pembelajaran bahasa dan Bahasa Arab, diantaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Herlina Aulia dan Hanik pada tahun 2025 mengenai penerapan deep learning pada program pendidikan Madrasah Aliyah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi dan hasil yang ditimbulkan oleh strategi tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman kontekstual siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti diskusi analitis, pembelajaran berbasis proyek, penyelesaian masalah linguistik, serta pemanfaatan teknologi digital bisa digunakan untuk menerapkan deep learning [21].

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Joko Purwanto dkk. tahun 2025 tentang pengembangan model pembelajaran berbasis deep learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara serta memperoleh respons positif dari guru dan siswa. Namun, penelitian ini belum secara spesifik mengkaji penggunaan pendekatan deep learning dalam pembelajaran bahasa Arab dan masih bersifat umum [22].

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ais Cahyani pada tahun 2024 mengenai penggunaan pendekatan deep learning dalam proses belajar bahasa Arab di MTs Ar-Rasyidiyyah Cibiru Bandung menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan lebih terlibat dalam pelajaran. Meskipun demikian, konteks penelitian ini terjadi di madrasah tsanawiyah, di mana sebagian besar siswa memiliki pemahaman dasar bahasa Arab. Oleh karena itu, siswa tsanawiyah berbeda dari siswa sekolah menengah pertama umum [23].

Berdasarkan telaah literatur dan analisis terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan deep learning telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Arab, dan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta pemahaman peserta didik. Namun demikian, kajian yang secara khusus menganalisis implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang

Sekolah Menengah Pertama, terutama pada kelas VII, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sementara kajian yang mengulas proses pembelajaran secara komprehensif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, belum banyak dilakukan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa analisis terhadap implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran maharah kalam perlu dilakukan secara lebih mendalam dengan memperhatikan karakteristik peserta didik kelas VII yang memiliki kemampuan awal berbahasa yang heterogen serta berada pada tahap awal pengembangan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran maharah kalam Bahasa Arab pada siswa kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo, dengan menitikberatkan pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran maharah kalam Bahasa Arab siswa kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis deep learning, menganalisis pelaksanaan pembelajaran maharah kalam yang menerapkan pendekatan deep learning, serta mengidentifikasi bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif [24]. Yang bertujuan untuk menerangkan, secara mendalam, sistematis, dan komprehensif mengenai implementasi pendekatan deep learning pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII SMP Ibadurrahman Sidoarjo. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada pemahaman proses, maksud, serta dinamika pembelajaran yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah, bukan pada pengukuran variabel-variabel tersebut secara statistik [25].

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ibadurrahman Sidoarjo dengan subjek penelitian yang terdiri atas guru Bahasa Arab dan siswa kelas VII yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa guru dan siswa yang bersangkutan merupakan praktisi yang berinteraksi secara langsung dalam pendekatan deep learning pada pembelajaran Bahasa Arab. Peran guru dalam penelitian ini sebagai informan utama yang menyampaikan informasi seputar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan peran siswa dalam penelitian ini sebagai informan tambahan yang menjelaskan pengalaman belajar, level keterlibatan, dan pemahaman materi pembelajaran bahasa Arab.

Data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi tentang rencana pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan deep learning, implementasi pembelajaran maharah kalam pada kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo, serta evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan opini dari guru dan siswa tentang implementasi pendekatan deep learning, hambatan dalam implementasi pembelajaran maharah kalam, serta usaha yang telah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

Observasi dilakukan untuk mempelajari proses pengajaran bahasa Arab, khususnya penerapan pengajaran maharah kalam dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Peneliti mengamati untuk mengeksplorasi interaksi antara guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan berbicara, dan pelaksanaan kegiatan pengajaran yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran maharah kalam. Di sisi lain, data sekunder diperoleh dari dokumentasi terkait pengajaran bahasa Arab, termasuk kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku teks, dan dokumentasi evaluasi pembelajaran.

Pengumpulan data meliputi interview, observasi, dan dokumentasi. triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data bertujuan memperkuat validitas dan kredibilitas data. Ini berarti bahwa data yang diperoleh dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan data dapat dikonfirmasi dengan data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data lain sehingga data tersebut dapat lebih akurat dan bertanggung jawab secara ilmiah [26].

Dalam penelitian ini, model yang diciptakan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data dalam empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [27]. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data sesuai dengan fokus penelitian yang ada. Penyajian data yang telah direduksi berupa naratif deskriptif untuk mempermudah penarikan makna. Langkah terakhir yang dilakukan secara kontinual adalah penarikan kesimpulan. Langkah ini memberikan pemahaman yang lengkap dan mendalam tentang pendekatan deep learning dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 7 SMP Ibadurrahman Sidoarjo

III. Hasil Dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil penelitian dan diskusi mengenai implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran maharah kalam kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo. Diskusi berdasarkan data yang diolah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis untuk mendeskripsikan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Hal utama yang dibahas adalah implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran maharah kalam yang ditinjau dari tiga aspek penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tiga aspek tersebut dianalisis sebagai sarana untuk melihat seberapa jauh pembelajaran dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

1. Perencanaan Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Deep Learning

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen pembelajaran, perencanaan pembelajaran maharah kalam di kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo telah menuju kepada pendekatan pembelajaran deep learning. Guru merencanakan pembelajaran dengan harapan bahwa peserta didik akan dapat mempelajari cara menggunakan bahasa Arab lebih dalam daripada hanya menghafalkan kosakata atau jawaban.

Perencanaan pembelajaran telah dipikirkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik PKBM yang mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda. Akibatnya, pembelajaran dirancang secara kolaboratif dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses berpikir dan berbicara. Hal tersebut dilihat dari perencanaan metode diskusi kelompok dan tanya jawab lisan sebagai pendekatan pembelajaran maharah kalam yang digunakan oleh guru.

Selain itu, perencanaan pembelajaran maharah kalam juga merencanakan beberapa kegiatan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat dan menyusun jawaban mereka dalam proses diskusi dan berbicara di depan kelas. Pembelajaran diawali dengan pembelajaran yang interaktif dan berkelanjutan sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk memahami dan memperbaiki kesalahan mereka dalam berbicara bahasa Arab.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Maharah Kalam dengan Pendekatan Deep Learning

Pelaksanaan pembelajaran maharah kalam di kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo mengindikasikan adanya aplikasi pendekatan deep learning yang terlihat dari bentuk kegiatan pembelajaran yang terbagi atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pendekatan tersebut bukan hanya berkisar pada aspek berbicara, melainkan juga pada aspek pemahaman, interaksi, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru mulai pembelajaran dengan membentuk kondisi peserta didik baik dari sisi fisik maupun psikologis, serta memberikan petunjuk terkait tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga melaksanakan pembentukan kelompok sebagai salah satu upaya awal dalam menciptakan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Kegiatan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah diarahkan agar peserta didik memiliki kesiapan belajar serta keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan deep learning, kegiatan tersebut sangat penting bagi guru guna menciptakan kondisi peserta didik untuk ikut serta penuh dalam proses pembelajaran maharah kalam. Dengan demikian, peserta didik tidak lagi hanya sebagai objek menerima informasi, melainkan subjek belajar yang aktif.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian soal atau pertanyaan oleh guru yang berhubungan dengan topik pembelajaran. Peserta didik mengadakan diskusi jawaban dengan teman sekelompoknya sebelum disampaikan secara verbal kepada guru. Kegiatan ini merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, sebab peserta didik harus dapat memahami pertanyaan, membuat jawaban dan menyampaikannya secara verbal.

Setelah itu guru meminta peserta didik untuk menyampaikan jawaban secara berturut-turut. Kegiatan ini merupakan implementasi langsung pembelajaran maharah kalam berbasis deep learning, sebab peserta didik tidak hanya menghafal, melainkan dapat memahami dan menyampaikan jawaban hasil diskusi dan pemikirannya.

Guru mencatat poin-poin utama jawaban peserta didik di papan tulis. Ini merupakan upaya guru untuk memberikan respon langsung agar murid bisa mengerti tata bahasa yang tepat dalam bahasa Arab. Dengan memberikan umpan

balik ini, kesalahan yang dilakukan peserta didik selama proses berbicara dapat dikoreksi. Dengan begitu, kegiatan ini bukan hanya berfokus pada praktek berbicara, namun juga pada kegiatan belajar yang berkelanjutan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi berupa pengecek ulang soal ataupun pertanyaan yang sebelumnya sudah disampaikan kepada peserta didik. Peserta didik yang belum benar dalam memberi jawaban dapat diminta untuk menyempurnakan jawabannya.

Melalui kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa belajar tidak hanya terbatas pada penyampaian materi saja, melainkan juga ada refleksi serta penguatan belajar. Pada model deep learning, kegiatan penutup bertujuan agar peserta didik memahami materi yang baru saja diajarkan serta memperbaiki kesalahannya secara mandiri.

Dari keseluruhan proses pembelajaran keterampilan berbicara berbahasa Arab di kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo menunjukkan integrasi antara aktivitas berbicara dengan proses belajar yang dalam, yang mana peserta didik ikut aktif dalam memahami serta mengungkapkan berbahasa Arab secara lisan.

3. Evaluasi Pembelajaran Maharah Kalam dalam Pendekatan Deep Learning

Pembelajaran maharah kalam di kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo dilakukan secara berkelanjutan dengan melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa guru menilai dengan cara menyelenggarakan tanya jawab oral dan ulangnya dari soal yang diberikan sebelumnya oleh guru kepada peserta didik. Peserta didik yang menjawab tidak tepat dipersilakan untuk mengoreksi jawabannya tersebut.

Model evaluasi ini dapat menunjukkan bahwa dalam penilaian peserta didik bukanlah hanya pada hasil saja, tetapi juga pada proses belajar peserta didik. Dengan mengejar kesempatan untuk mengoreksi atau mengulangi jawabannya, guru bisa membantu peserta didik agar mampu mengenali kesalahannya dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka secara bertahap.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan guru juga bisa menjadi media pembelajaran bagi peserta didik, yaitu dengan masih menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan berbicara. Secara demikian, evaluasi dalam pembelajaran maharah kalam tidak sekedar bertujuan untuk penilaian saja, namun menjadi bagian penting dari pembelajaran berbasis deep learning.

VII. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan deep learning pada pembelajaran maharah kalam di kelas VII PKBM Ibadurrahman Sidoarjo sudah berhasil dilaksanakan dan memuat unsur perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Di tahap perencanaan, guru sudah merencanakan pembelajaran dengan pendekatan pemahaman mendalam dan partisipatif siswa melalui kegiatan bersama-sama. Di tahap pelaksanaan, pembelajaran berupa kegiatan yang memunculkan aktivitas memikirkan, mendiskusikan, dan menyampaikan ide secara lisan, yang akhirnya mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih bermakna bagi siswa. Sedangkan pada tahap evaluasi, penilaian berlangsung secara berkesinambungan dan bukan hanya berfungsi sebagai evaluasi saja, tapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa.

Jadi, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan pendekatan deep learning pada pembelajaran maharah kalam sudah tercapai, dimana pendekatan tersebut bisa menimbulkan keterlibatan, pemahaman, dan keberanian siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang efektivitas pendekatan deep learning pada peningkatan hasil belajar yang dapat ditentukan secara kuantitatif atau model pembelajaran yang lebih inovatif berdasarkan pendekatan deep learning.

Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur, saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kemudahan sehingga penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik. Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada pihak PKBM Ibadurrahman Sidoarjo yang telah memberikan izin dan fasilitas penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada para dosen yang telah memberikan petunjuk dan arahan, kepada keluarga atas doa dan dukungan, serta kepada teman-teman atas motivasinya. Semoga artikel ini akan bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara umum.

REFERENSI

- [1] A. Mustofa, M. Abdul, and K. Hasan, "Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri," Vol. 4, no. 2, doi: 10.30997/tjpb.v4i2.8642, 2023.
- [2] S. Putra and J. Widodo, "Optimalisasi maharah kalam melalui model pembelajaran komunikatif-interaktif di SMPIT Mutiara Insani Delanggu Klaten," vol. 4, no. 2, pp. 136–144, 2025, doi: 10.56113/takuana.v4i2.130, 2025.
- [3] سيتي نور عزيزة, "تأثير فهم كتاب الحوارات اليومية لحزمة أسرار في تنمية مهارة الكلام على أساس النظرية البنائية لدى الطالبات بمعهد الماهرة الإسلامي العالمي مالانج," 2024.
- [4] A. A. Anajah, "Melalui Program Pembinaan Pembiasaan Bahasa Arab Di SMP Takhasus AL-Qur'an Kalibeper Wonosobo Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri," 2023.
- [5] U. A. Dahlan, "315 strategi dan evaluasi pembelajaran berbasis," no. 3, pp. 315–323, 2013.
- [6] T. Namudhaj, T. Arabiyyah, F. Subakir, S. Nurfadlilah, A. N. Aqila, and S. Fatimah, "Development of Evaluation Model for Arabic Language Skills Based on HOTS (Higher Order Thinking Skills)", "J. al-bayan J. Pendidik. Bhs. Arab, vol. 17, no. 2, no. doi: 10.24042/e8q74e11., pp. 384–404, 2025.
- [7] م. ر. موافي, "مشكلة تعليم مهارة الكلام بالطريقة المباشرة في المعهد الإصلاحي جيمر," 2023.
- [8] F. Firmaningrum, I. Ichwani, and N. Qomari, "Model Tes Keterampilan Produktif: Maharah Kalam dan Kitabah," vol. 10, no. 3, pp. 1146–1162, 2024.
- [9] N. F. Samsir and F. Bachtiar, "Keterampilan Berbicara Bahasa Arab," pp. 158–163.
- [10] S. E. Rosyada and V. Rezania, "Pengaruh LKPD berbasis Deep Learning Terhadap Hasil Belajar Materi IPS Kelas IV Sekolah Dasar [The Effect Of Using LKPD based Deep Learning On Learning Outcomes IPS Material Class IV In Elementary School]," pp. 1–12, 2022.
- [11] I. K. Rahman and N. Andriana, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik," vol. 6, no. 1, pp. 696–703, 2024.
- [12] S. Shobrina *et al.*, "Deep Learning in the Arabic language learning curriculum : An Analytical Study at the Integrated Islamic Junior High School (SMPIT) of Utsman Bin Affan Islamic Boarding School ,," pp. 1–7.
- [13] أنبيل فطرايين حسين, "ابتكار مدرس اللغة العربية في ترقية مهارة الكلام لدى الطلبة بمدرسة الفلاح الثانوية لمناهج أبحاث," 2023.
- [14] S. W. Alfi and A. N. Mizan, "Implementasi Community Language Learning untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah," vol. 5, no. 2, doi: 10.59818/jpi.v5i2.1447, 2025.
- [15] M. Nasrulloh, I. Negeri, S. Ali, and R. Tulungagung, "Implementasi Pembelajaran Deep Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qira'ah Di Pondok Pesantren AL-Kautsar Srengat Blitar," Vol. 1, no. 1, pp. 54–65, 2025.
- [16] M. Husnul and K. Kuningan, "Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharotul," vol. 10, no. 2, pp. 1531–1541, 2024.
- [17] V. Madrasah, T. A. Sidoarjo, D. Islamiyati, and F. M. Ammar, "Analysis of Maharah Kalam Learning Difficulties for Class VIII Students of Madrasah Tsanawiyah Al-Abror Sidoarjo Analisis Kesulitan Pembelajaran Maharah Kalam Siswa Kelas," pp. 1–5.
- [18] سنرتي ما هسري سريجيار, "استراتيجية المعلم لترقية مهارة كلام التلاميذ لمدرسة الثانوية بمعهد شهاب الدين مصطفى نولي منطقة هولو سيهاباس مركزية بادانج لاواس الشمالية," 2024.
- [19] S. Pengembangan, B. BahasaArab, and K. Berbasis, "Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab Development of Communicative Arabic Books Based on Local Wisdom through a Deep Learning Approach to Improve Students ' 6Cs," vol. 6, no. 2, 2025.
- [20] A. Faza and I. A. Lestari, "Self-Regulated Learning in the Digital Age : A Systematic Review of Strategies , Technologies , Benefits , and Challenges," vol. 26, no. 2, 2025.
- [21] H. Aulia and H. Mahliatussikah, "Implementing Deep Learning In Arabic Language Education At Madrasah Aliyah," vol. 10, no. 3, pp. 584–594, doi: 10.18860/abj.v10i3.33342, 2025.
- [22] J. Purwanto, U. Faizah, I. Rifki, and D. Permataningtyas, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik SMP Muhammadiyah Purworejo," vol. 4,

- no. April, 2025.
- [23] “Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Minat Belajar Siswa,” 2025.
- [24] F. R. Fiantika *et al.*, *Metodologi penelitian kualitatif*.
- [25] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57, 2023.
- [26] P. W. Luthfiyani and S. Murhayati, “Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif,” vol. 8, pp. 45315–45328, 2024.
- [27] P. Spradley and M. Huberman, “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif,” vol. 1, no. 2, pp. 77–84, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.